
ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM *CINTA SUBUH* KARYA ALI FARIGHI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Washadi¹, Sugiyarto²

^{1,2} Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

¹dosen02340@unpam.ac.id, ²dosen01186@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama pada film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi menggunakan kajian psikologi sastra Gerard Heymans. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, metode simak catat digunakan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa tangkapan layar adegan dengan dialog pada film "*Cinta Subuh*" karya Ali Farighi. Analisis data mencakup mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian kecil, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepribadian Angga memiliki pola pikir yang cenderung otentik, yaitu berusaha menghadapi masalah dengan jujur dan terus berusaha untuk mengejar mimpi dan keinginan hidupnya. Angga juga memiliki pola perilaku yang cenderung realistis, yaitu bertindak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan, peka emosi dan sosial, serta toleran terhadap perbedaan pendapat dan pandangan orang lain. Menurut penelitian ini, karakter utama Angga dalam film *Cinta Subuh* memiliki sifat atau ciri-ciri berikut: ambisius, keras kepala, bersungguh-sungguh, riang gembira, bertanggung jawab, humoris, mudah bergaul, kecewa, marah, berontak, bersalah, dan tenang. Peneliti menggunakan tipologi Gerard Heymans, yang membagi ciri kepribadian dalam tipe-tipe tertentu, seperti emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas. Metode ini digunakan untuk menganalisis karakter dan berwatakan tokoh utama dalam film *Cinta Subuh*.

Kata kunci: *Kepribadian Tokoh Utama, Film, Kajian Psikologi Sastra*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang mudah dipahami tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Bentuk-bentuk sastrasangat beragam, mulai dari puisi, prosa, dan drama. Biasanya karya sastra ditulis berdasarkan pengalaman pribadi. Gagasan atau cerita yang dituliskan berdasarkan pengalaman, dan biasanya dibuat dengan tulisan yang ringan dan menarik untuk dibaca.

Karya sastra memiliki dua komponen: bentuk dan isi. Bentuk karya sastra berkaitan dengan pengalaman pribadi pembaca., sedangkan aspek isi sendiri masuk kepada isi karya sastra yang sangat bergantung pada persepsi penikmat atau publik.

Kedua dari drama dan film menggunakan tokoh sebagai alat ekspresi utama, sehingga keduanya termasuk dalam kategori seni pertunjukan. Dasar kehidupan sebagai manusia dalam berinteraksi pada lingkungan dan sesamanya yang biasanya dibahas dalam film.

Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan pesan dengan sebuah cara yang kreatif dan tentunya memiliki keunikkan. Film sebagai produk seni dan juga budaya, tentu memiliki nilai guna, karena tujuannya untuk memberi penonton hiburan serta kepuasan pribadi. Meskipun secara tidak tayang langsung, penonton bisa merasakan dan juga menghayati berbagai masalah kehidupan yang sangat realistis yang ditawarkan pengarang melalui alur cerita dalam film. Tentunya film mampu menyampaikan pesan dan informasi dengan cara yang kreatif dan juga unik.

Peran tokoh dan juga penokohan sangat penting di dalam sebuah karya sastra, seperti novel, drama, teater, dan film. Dalam karya sastra, tokoh juga merujuk pada pelaku yang merupakan bagian dari karakter atau waktu, dan mereka juga merupakan cara pengarang menceritakan cerita dan melaksanakan peristiwa.

Setiap film memiliki tokoh yang berbeda untuk dibicarakan; tanpa mereka, karya sastra tidak lengkap. Namun, sutradara sering menunjukkan karakter rekaannya secara tidak langsung atau tersirat, sehingga penonton tidak selalu mengerti maksud film.

Berbicara tentang karakter dan penokohan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian karakter. Kepribadian adalah subjek studi psikologi yang sulit untuk didefinisikan dengan tepat. Ada kebutuhan untuk teori khusus tentang tingkah laku manusia.

Bentuk kepribadian karakter utama adalah subjek penelitian ini. Dalam kasus ini, peneliti akan menggunakan teori tipologi Heymans tentang kepribadian. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, teori klasifikasi mengklasifikasikan manusia menjadi jenis tertentu. Tipe kepribadian dibagi menurut Heymans (dalam Suryabrata 2008: 70-74) yakni: a) emosionalitas, b) proses Pengiring, dan c) aktivitas.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan membahas psikologi kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam film *Cinta Subuh* dengan disutradarai Indra Gunawan. Peneliti memilih film *Cinta Subuh* karena film ini memiliki beberapa keunggulan dan keunikan dari tokoh utama yang ingin dikaji. Film *Cinta Subuh* adalah film Drama Indonesia tahun 2022 yang diproduksi oleh Falcon Pictures dan dirilis pada tanggal 19 Mei 2022. Film yang diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul sama karya Ali Farighi mampu memberikan kisah cinta unik antara Angga dan Ratih yang penuh dengan liku-liku karena memegang teguh prinsip agama.

Pada film *Cinta Subuh*, Angga adalah seorang pria yang patah hati karena kekasihnya meninggalkannya. Ghani mendengar Angga bercerita kepadanya dan mengajaknya pergi untuk salat bersama di masjid kampus untuk menenangkan hatinya. Meskipun terlihat enggan, Angga akhirnya ingin ikut salat berjamaah, tetapi dia memiliki satu alasan untuk itu.

Di masjid kampus Angga melihat seorang gadis cantik. Angga merasa bahwa gadis itu adalah jodohnya. Dengan penuh percaya diri Angga datang menghampiri gadis itu dan mengajak berkenalan, tetapi gadis yang bernama Ratih itu tidak begitu saja memberi tahunamanya kepada Angga, bahkan Ratih menjawabnya dengan ketus karena ada laki-laki yang tiba-tiba menghampirinya tanpa sopan santun.

Setelah menunaikan salat, Angga kembali mengajak Ratih berkenalan dan meminta nomor telepon Ratih. Ratih memberikan nomor teleponnya, tetapi dengan satu syarat, yaitu Angga tidak boleh mengganggu Ratih lagi, Ratih tidak benar-benar memberi nomor teleponnya begitu saja, melainkan ia memberi nomor toko telepon kain yang dimiliki oleh kakaknya.

Angga berhasil membuat Ratih lebih terbuka kepadanya karena kepribadiannya yang lucu dan asyik. Bahkan setelah peristiwa terjadi saat hujan turun, Angga akhirnya menemukan nomor telepon yang sebenarnya untuk Ratih. Bagi Ratih, Angga hanyalah seorang pria aneh yang selalu menggangukannya di kampus. Namun, setelah mengenal lebih dekat, Ratih menemukan bahwa Angga adalah orang yang lucu dan bisa membuatnya bahagia.

Sungguh di luar dugaan, Angga terus saja mengajak Ratih berpacaran. Ratih merasa kecewa. Ratih sudah sangat jelas menyatakan bahwa ia tidak akan pernah berpacaran dengan pria seperti apa pun. Namun, Angga terus berusaha meyakinkan Ratih untuk berpacaran dengannya, bahkan di backstreet. Mereka juga membuat komitmen dan perjanjian dengan Angga. Salah satunya adalah dia harus rajin salat, fokus dengan kuliah, dan menghindari kontak langsung. Hubungan ini berjalan dengan baik pada bulan-bulan awal. Namun, Angga benar-benar sangat sulit dibangunkan untuk salat subuh.

Suatu hari, Arya datang ke rumah Ratih. Dan Arya adalah calon imam ideal untuk Ratih. Bahkan kakak Ratih sangat setuju jika Ratih mau menikah dengan Arya, yang menurutnya sudah mampu dan siap secara agama dan juga ekonomi. Ratih gelisah karena Angga, kekasihnya tidak pernah sedikit pun menunjukkan sikap yang baik. Dan mereka terlibat dalam perkelahian yang rumit sehingga kakak Ratih pun menyadari perselisihan mereka.

Setelah kejadian itu, Ratih memutuskan untuk berpisah dengan Angga, dan Ratih bergegas menyelesaikan masalah barunya dengan kakaknya. Angga kembali kehilangan semangat hidupnya setelah hubungan ini berakhir. Dalam situasi seperti ini, Ghani mendatangi Angga dan memberi tahu dia bahwa dia salah. Ia menyadari bahwa ibadah dilakukan karena Allah, bukan karena orang lain.

Penelitian ini hanya membahas masalah psikologi tokoh utama, Angga. Penelitian ini

hanya memilih tokoh ini karena kepribadiannya sangat penting dan masuk ke dalam teori peneliti. Beberapa karakteristik yang diidentifikasi oleh peneliti termasuk, tetapi tidak terbatas pada, ambisius, keras kepala, bersungguh-sungguh, kecewa, marah, berontak, merasa bersalah, tenang, dan membuat persoalan menjadi berat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Karya Sastra

Salah satu pilihan dasar manusia adalah untuk menyampaikan karya sastra sebagai cara untuk menspesifikasikan dirinya sendiri dan ketertarikan orang lain untuk melakukan hobi baik dalam dunia nyata maupun dalam dunia dongeng yang dianggap sebagai dunia nyata. Dengan kata lain, sastra muncul dari keinginan manusia untuk mengungkapkan diri.

Secara singkat dan sederhana menurut Tarigan (dalam Herianti, 2019: 24), sastra merupakan penggambaran atau deskripsi pelukisan keberadaan dan pikiran yang kreatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Sedangkan, definisi sastra yang lebih spesifik menurut Minderop (dalam Mar'atusholikha, 2020: 12) menyatakan bahwa, sastra adalah karya tulis yang mencakup: epik, drama, lirik, *short story*, dan ide. Suatu karya yang diklasifikasikan sebagai karya sastra apabila karya tersebut memiliki kualitas unggul dan keaslian mengandung nilai-nilai estetika dan artistik.

Karya sastra merupakan suatu karya yang imajinatif, karena karya sastra ditulis dengan gaya bahasa yang estetika dan artistik. Pengertian karya sastra menurut Sugihastuti, karya sastra sebuah media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan suatu gagasan dan pengalamannya (dalam Mar'atusholikha, 2020: 12). Karya sastra bersifat subjektif dan memang diciptakan oleh pengarang. Dan tentunya sebuah karya sastra juga sebagai ungkapan pribadi kepada manusia lain berupa pengalaman yang ada dalam kehidupan pengarang sebelumnya.

Dari penjelasan yang ada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karya sastra suatu bentuk ekspresi yang tercipta oleh kemampuan manusia dalam mengungkapkan diri, isi hati, atau pengalaman baik itu secara tulisan maupun lisan dengan menggunakan sebuah bahasa yang memiliki unsur estetika dan keindahan pada setiap kata yang diuraikannya.

Pengertian Film

Di dunia ini, media massa visual yang paling umum adalah gambar bergerak, atau film. Namun, menurut Raymond William, film adalah produk budaya yang bertujuan untuk menghubungkan kekayaan intelektual dan artistik dari pembuatnya. Film adalah teks, dan pemirsa dapat menginterpretasikan teks tersebut secara bebas sebagai salah satu produk budaya. Selain itu, film adalah produk budaya yang aktif dan tidak pasif. Film memiliki efek pada proses rekonstruksi dan destruksi budaya masyarakat.

Sejak televisi memutar film seperti di gedung bioskop, orang lebih suka menontonnya di rumah karena lebih mudah dan tidak perlu membayar. Film adalah alat komunikasi massa yang hebat untuk hiburan dan pendidikan. Film juga berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi *public opinion*.

Film adalah rekaman gambar bergerak, tetapi mereka tidak hanya merekam kehidupan nyata menggunakan teknologi saat ini, tetapi juga merekam gambar-gambar yang terdapat direkam secara artistik. Sejauh mana gambar artifisial dengan mengembalikan sebuah kehidupan sebagai kehidupan dari pada nilai estetika hanyalah pertanyaannya.

Pengertian Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan berperan sangat penting dalam suatu karya novel, drama, teater, dan film. Tokoh merujuk pada pelaku yang menjadi bagian dari karakter atau waktu. Selain berfungsi sebagai alat yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan cerita, tokoh juga merupakan representasi dari peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Tanpa tokoh, karya sastra tidak dapat dianggap lengkap.

Setiap film pastinya memiliki sosok tokoh yang tidak sama atau berbeda untuk dibicarakan. Namun, sutradara sering sekali menampilkan sosok tokoh rekaannya secara tersirat atau juga implisit, sehingga sutradara mampu membuat sebagian penonton dapat memahami maksud film satu dengan film lain, tentu juga agar tidak semua penonton dapat memahami.

Poster (dalam Tuloli, 2000: 28) menyatakan bahwa karakter dalam film digambarkan dengan perasaan, kehidupan romantisnya, impiannya, kegembiraan dan kesedihan, dan juga kata hati yang ditunjukkan dari budi pekerti yang tinggi, dan juga rasa malu.

Menurut Abrams (dalam, Nurgiyantoro. 1993: 165) tokoh cerita sebuah karakter dalam drama atau cerita yang ditampilkan oleh pembaca dan memiliki moralitas dan kecenderungan tertentu yang diungkapkan dalam ucapan dan tindakan mereka.

Dari uraian di atas, jelas sekali bahwa adanya korelasi antara penerimaan seorang sosok tokoh dengan kualitas sosok pribadinya. Semuanya sebenarnya terkait dengan si pembaca. Kata-kata dan tindakan menentukan kepribadian seorang tokoh.

Pengertian Psikologi Sastra

Menurut Endraswara (2008:12) menyatakan bahwa penelitian dalam psikologi sastra pastinya sangat penting untuk memahami sastra karena beberapa manfaatnya.

1. Pentingnya untuk melakukan penelitian yang lebih tajam dan mendalam tentang aspek psikologi sastra dalam perwatakan.
2. Metode ini pun dapat memberi seorang peneliti umpan balik tentang adanya masalah karakter perwatakan yang terus dikembangkan.
3. Metode penelitian ini sangat membantu dalam menganalisis karya sastra yang berfokus pada masalah psikologis.

Kehidupan dalam sosok kejiwaan dapat terlihat melalui tingkah laku atau sikap diri dari manusia, meskipun jiwa sendiri tidak dapat dilihat. Sastra adalah ungkapan jiwa dan perasaan bagi manusia yang terlahir kreatif dan imajinatif yang ditulis dalam bentuk puisi, drama, roman, atau novel. Sastra dan psikologi dapat disatukan karena peran mereka dalam kehidupan manusia.

Secara keseluruhan, Endraswara (2008:14) mengatakan bahwa psikologi sastra adalah gabungan dari beberapa disiplin ilmu, termasuk sastra dan psikologi. Sederhananya, psikologi sastra adalah studi literatur yang dianggap menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Toeri Kepribadian Gerard Heymans

Istilah "persona", yang berarti "topeng", berasal dari kata latin "per" dan "sonare". Studi psikologi tentang kepribadian (personality) sulit didefinisikan dengan baik. Adapun suatu hal yang disebabkan oleh fakta bahwa hal itu sangat kompleks adanya dan mencakup semua aspek psikologi, bahkan dalam esensi kepribadian yang jelas sangat berbeda.

Menurut Amin (2014:103-104), psikologi modern menganggap karakter sebagai keseluruhan kualitas tingkah laku seseorang. Ada kebutuhan untuk teori khusus untuk memahami tingkah laku manusia tersebut. Bentuk kepribadian karakter utama dalam film adalah subjek penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan teori dari kepribadian Heymans. dalam. Tentunya atas dasar data dan faktor-faktor tertentu, contohnya seperti karakteristik fisik, psikis, dan pengaruh dominan nilai-nilai budaya, ilmu tipologi mengklasifikasikan manusia menjadi tipe-tipe tertentu. Heymans menjelaskan (dalam Suryabrata 2008: 70-74), ada jenis kepribadian yang dapat dipahami sebagai berikut:

1) Emosionalitas

Emosionalitas kita pahami sebagai mudah atau tidaknya suatu kesan yang ditimbulkan. Kesan ini sebuah bentuk perasaan dalam penghayatan yang tentu dimiliki setiap orang dan hanya berlaku untuk sebagian kelompok tertentu, yaitu:

- a) Grup emosional: Memiliki karakteristik seperti mudah marah, suka tertawa, humoris, tidak perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, keras kepala atau fokus pada pendapatnya, berontak, dan dapat dipercaya dalam keuangan.
- b) Golongan yang tidak emosional: Mereka tidak memiliki emosi, sabar, berhati-hati, praktis, tenggang rasa, jujur tentang batasan hukum, dan pandai mengendalikan nafsu mereka.

2) Proses Pengiring

Sebuah jumlah kesan yang hampir tidak ada dalam diri atau kesadaran pada manusia. Jenis proses pengiring ini berbeda dan tentu memiliki dua golongan, yaitu:

- a) Golongan dengan proses pengiring yang kuat adalah fungsi sekunder, dan mereka

memiliki sifat seperti tenang, tidak cepat putus asa, bijaksana, bertanggung jawab, suka menolong, ingatan yang baik, bebas berpikir, teliti, konsumsien, dan moderat dalam politik.

- b) Golongan dengan proses pengiring yang lemah adalah primer, dan mereka memiliki sifat seperti berikut: tidak tenang, cepat putus asa, kecewa, kurang ingat, tidak hemat, tidak teliti, merasa bersalah, tidak konsumsien.

3) Aktivitas

Hal ini terdiri dari sedikit atau banyaknya ekspresi yang dikuarkan diri, perasaan, dan pemikiran yang spontan. Selain itu, hal ini termasuk dalam golongan tertentu, yaitu:

- a) Golongan Aktif: Mereka biasanya tidak aktif karena alasan yang lemah, tetapi mereka ingin melakukan sesuatu. Mereka sibuk, riang gembira, pantang menyerah, bersungguh-sungguh, berpandangan luas, ramah, mudah berdamai, dan mudah bergaul.
- b) Golongan tidak aktif: Meskipun mereka memiliki alasan kuat untuk bertindak, kelompok ini tidak mau. Mereka cepat mengalah, putus asa, mengambil masalah berat, terlalu fokus pada hal-hal yang tidak penting, boros, dan tidak segan untuk membuka hati mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori yan di tungakan kepribadian Heymans tentu masuk ke dalam sebuah pembahasan yang peneliti pakai, yakni untuk mengkaji kepribadian tokoh utama dalam film Cinta Subuh karya Ali Farighi.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan perspektif subjek lebih diprioritaskan daripada dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori digunakan peneliti sebagai pedoman dalam membuat proses sebuah penelitian lebih fokus dan juga lebih sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam dan sejelas mungkin dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Semakin dalam dan rinci data yang diperoleh, semakin baik penelitian kualitatif yang dilakukan.

Moleong (2017:49) menyatakan bahwa metode penelitian sastra adalah kunci untuk melakukan penelitian sastra yang memadai. Pada hakikatnya, penelitian adalah upaya untuk menemukan sesuatu yang benar atau lebih membenarkan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek psikologi pada kepribadian sosok tokoh utama dalam karya film Cinta Subuh Ali Farighi, Angga. Tentu penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sesuai dengan jenis sumber data yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis ini dipilih karena data yang dikaji bersifat kualitatif, sehingga hasil penelitian dapat digambarkan dalam bentuk deskripsi.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun metode penelitian kualitatif, penelitian yang mengkaji masalah dan mencoba mendeskripsikannya menggunakan kata-kata. Sumber data atau objek data dalam penelitian ini adalah film berjudul "Cinta Subuh" karya Ali Farighi, dengan menggunakan pendekatan kajian psikologi Gerard Heymans.

Begitu juga pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik simak catat. Sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini berupa tangkapan layar adegan dengan dialog pada film "Cinta Subuh" karya Ali Farighi. Secara khusus, Sudjana pun membahas penelitian kualitatif dalam tujuh langkah. Yakni: menemukan masalah, menetapkan fokus masalah, melakukan penelitian, mengolah dan memahami data, membuat teori, dan menyampaikan hasil.

John W. Creswell dalam bukunya *Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches* (1994) mengatakan bahwa prosedur atau tahapan pendekatan kualitatif terdiri dari hal-hal berikut;

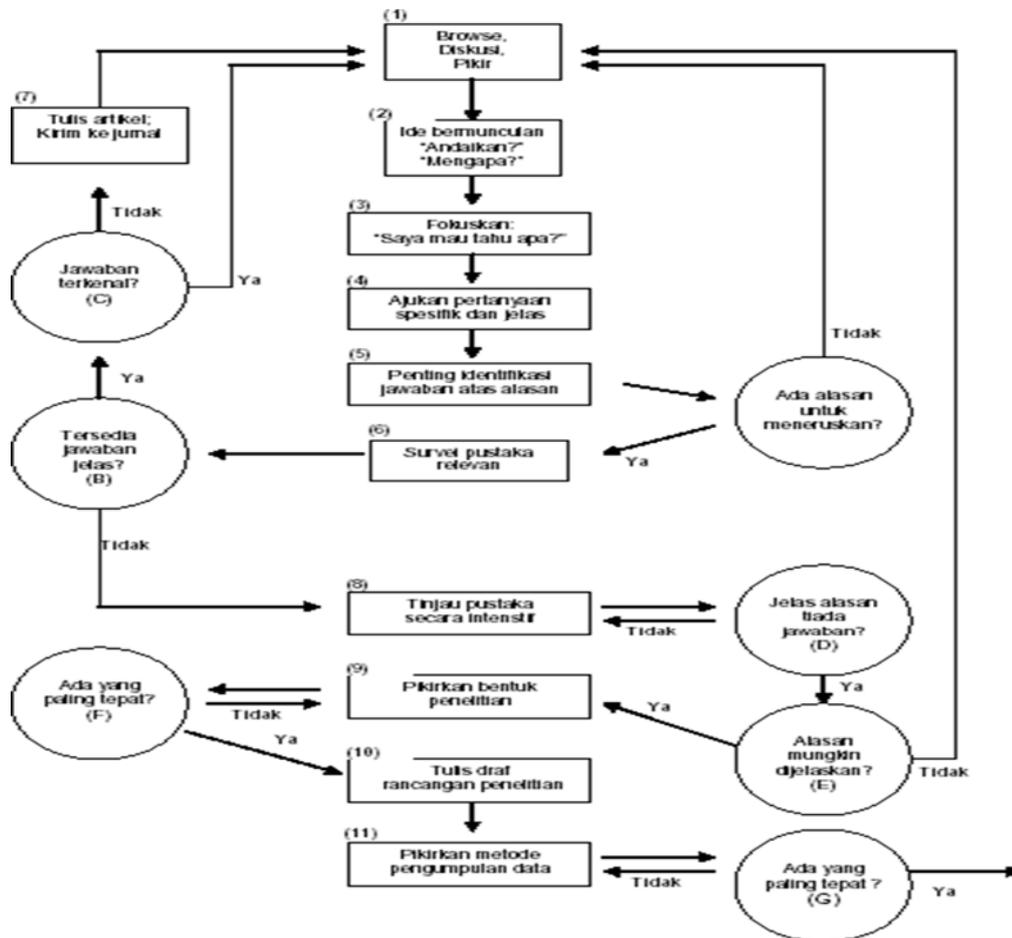
1. Asumsi Desain Kualitaif
2. Jenis Desain
3. Peran Peneliti
4. Tata Cara Pengumpulan Data
5. Prosedur Pencatatan Data
6. Prosedur Analisis Data
7. Langkah Verifikasi

8. Narasi Kualifikasi

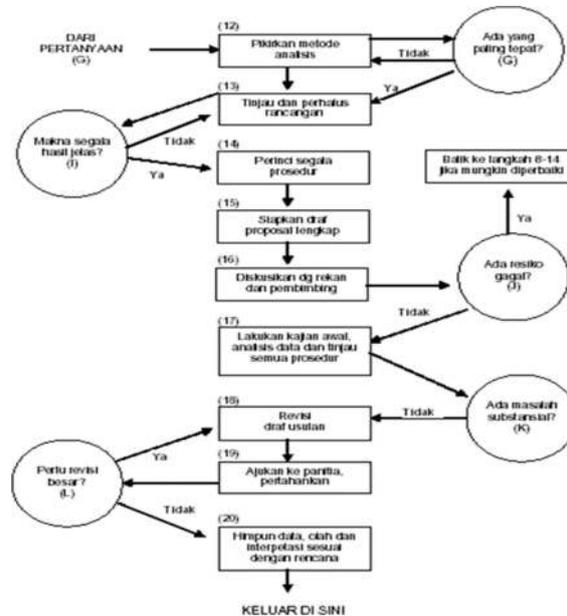
Sedangkan dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemkan oleh Tjetjep Rehendy R. yang berjudul Analisis Data Kualitatif (1992), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu adalah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membangun Kerangka Konseptual
2. Merumuskan Permasalahan Penelitian
3. Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian
4. Instrumentasi
5. Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Matriks dan Pengujian Kesimpulan.

Adapun Joko Dwiyanto menggambarkan tahap-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:



Sambungan:



Gambar skema alur penelitian kualitatif (Joko Dwiyanto;www.infarametric.com; 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis teori kepribadian Gerard Heymans, ditemukan bahwa tokoh utama dalam film Cinta Subuh, yaitu Angga, Peneliti menggunakan tipologi Gerard Heymans untuk menganalisis sifat dan perwatakan karakter utama dalam film Cinta Subuh. Tentu ciri-ciri karakter atau sifat tersebut termasuk ambisius, keras kepala, bersungguh-sungguh, riang gembira, bertanggung jawab, humoris, mudah bergaul, kecewa, marah, berontak, merasa bersalah, persoalan berat, dan tenang. Hal tersebut atas dasar faktor-faktor nilai estetika tertentu, seperti karakteristik fisik, psikis, dan pengaruh dominan nilai-nilai budaya, ilmu tipologi mengklasifikasikan manusia menjadi kelas tertentu.

Dalam teori kepribadian Gerard Heymans, terdapat 3 (tiga) aspek kepribadian, yaitu temperamen, karakter, dan akal. Temperamen adalah ciri-ciri bawaan yang ada pada diri seseorang, karakter adalah ciri-ciri yang dibentuk dari pengalaman hidup, dan akal adalah kemampuan berpikir dan merencanakan.

Tokoh utama dalam film Cinta Subuh, yaitu Angga, memiliki akal cerdas dan berfikir secara logis. Dilihat dari seberapa akurat dia dalam merencanakan perjalanannya, persepsi, pengamatan yang cermat, dan kemampuan dalam berpikir kritis.

Kepribadian Angga juga mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Angga cenderung sulit untuk membuka diri terhadap orang lain, terutama dengan orang yang baru dikenalnya. Namun, ketika sudah mengenal seseorang, ia bisa menjadi teman yang loyal dan setia.

Kepribadian ini mempengaruhi dalam cara Angga berhubungan dengan orang lain, terutama dalam hal membuka diri dan mendekati diri dengan orang lain. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penonton untuk memahami karakter dan hubungan antara tokoh utama dalam film Cinta Subuh, serta dapat menjadi acuan dalam studi kepribadian. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan karakter terutama pada remaja yang sedang mengalami masa-masa perubahan yang kompleks.

Angga memiliki pola emosi yang sangat peka dan terkadang cenderung emosional, namun

ia mampu mengontrol dirinya serta berusaha untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan pikiran yang jernih. Dalam interaksi sosial, ia tergolong sebagai sosok yang ramah, pemurah, dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepribadian Angga memiliki pola pikir yang cenderung otentik, yaitu berusaha menghadapi masalah dengan jujur dan terus berusaha untuk mengejar mimpi dan keinginan hidupnya. Angga juga memiliki pola perilaku yang cenderung realistis, yaitu bertindak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan, serta toleran terhadap perbedaan pendapat dan pandangan orang lain. Karakteristik Angga yang lain yang merupakan karakter positif yaitu otentik, realistis, peka emosi, dan sosial.

Penelitian ini menemukan bahwa karakter utama dalam film *Cinta Subuh* memiliki sifat ambisius, keras kepala, bersungguh-sungguh, riang gembira, bertanggung jawab, humoris, mudah bergaul, kecewa, marah, berontak, merasa bersalah, persoalan berat, dan tenang.

KESIMPULAN

Karya sastra merupakan karya yang mudah dimengerti tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Bentuk-bentuk sastra yang ada sangat beragam, mulai dari puisi, prosa, drama, novel dan juga karya yang lain yang kita tidak dapat disangka adanya karya tersebut. Karya sastra juga merupakan kisah yang selalu bergumul dengan tokoh fiksi. Kedua drama dan film menggunakan tokoh sebagai alat ekspresi utama, sehingga keduanya termasuk dalam kategori seni pertunjukan. Film biasanya berbicara tentang kehidupan manusia dengan bagaimana mereka dapat berinteraksi satu sama lain dan lingkungannya. Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan pesan lewat cara yang kreatif dan unik.

Studi ini menemukan bahwa karakter utama Angga dalam film *Cinta Subuh* memiliki karakteristik berikut: humoris, keras kepala, berontak, marah, ambisius, kecewa, bertanggung jawab, tenang, riang gembira, bersungguh-sungguh, dan persoalan berat. Tokoh utama memiliki tipe kepribadian berdasarkan golongannya.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, maka adanya hal bagi peneliti yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Bagi perguruan tinggi, hendaknya penelitian ini menjadi bahan pustaka yang didokumentasikan di perpustakaan dan ruang-ruang baca di lingkungan kampus yang dapat diakses dan dijadikan sebagai sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian.
2. Bagi masyarakat, hendaknya penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang kepribadian tokoh utama pada film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi berdasarkan kajian psikologi Gerard Heymans.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang sejenis, tentunya penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan materi sebuah data tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kegiatan penelitian dengan topik yang sama atau sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: PENA.
- Daulay. (2020). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini*. Fakultas Keguruan Sumetara Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Film *Cinta Subuh* (2022). *Cinta Subuh*. Falcon Pictures: Jakarta.
- Herianti. (2019). *Citra Perempuan Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mar'atusholikha. (2020). *Citra Wanita Tokoh Utama Pada Novel Rahasia Salinem Karya Brilliant Yotenege Dan Wisnu Suryaning Adji*. Fakultas Sastra: Universitas Pamulang.

- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pristita. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Tuloli, Nani. (1999). *Teori Fiksi*. Gorontalo: BTM Nurul Jannah.